

PENGARUH PELATIHAN MANAJEMEN STRES TERHADAP TINGKAT STRES PENGASUHAN ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK AUTIS DI RUMAH SAKIT JIWA

Butet Berlina^{1*}, Akemat², Murtiningsih¹, Ni Made Dian Sulistiowati³, Rahmi Imelisa¹

¹Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani, Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cimahi, Jawa Barat, 40525 Indonesia

²Bidang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Kesehatan, Kementerian Kesehatan, Jl. H. R. Rasuna Said No. Kav 4-9 Blok X-5, Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan, Jakarta 12950, Indonesia

³Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana Denpasar, Jalan P.B. Sudirman, Daging Puri Klod, Denpasar, Bali 80234, Indonesia

*butetberlina@gmail.com

ABSTRACT

Autisme merupakan gangguan perkembangan otak yang menyebabkan kesulitan dalam berinteraksi sosial, komunikasi, dan perilaku. Tingkat stres pada orang tua yang memiliki anak autis dapat meningkat karena berbagai tantangan yang dihadapi dalam merawat dan mendidik anak mereka. Pelatihan manajemen stres diharapkan dapat membantu orang tua mengatasi perasaan stres dan mendapatkan dukungan dalam menghadapi kondisi anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan manajemen stres terhadap tingkat stres pengasuhan orang tua yang merawat anak autis di Poliklinik Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian menggunakan quasi experiment dengan two-group pretest-posttest design. Menggunakan uji t dependen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 sedangkan uji t independen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan manajemen stres memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi tingkat stres pengasuhan pada orang tua yang mengikuti intervensi. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi, menunjukkan bahwa kelompok yang menerima intervensi pelatihan manajemen stres memiliki tingkat stres pengasuhan yang lebih rendah. Oleh karena itu, pelatihan manajemen stres dapat diintegrasikan dalam pelayanan kesehatan dan profesi keperawatan dapat berperan aktif dalam memberikan dukungan emosional kepada orang tua dengan anak autis.

Kata kunci: autisme; pelatihan manajemen stres; stres pengasuhan

THE IMPACT OF STRESS MANAGEMENT TRAINING ON PARENTING STRESS LEVELS AMONG PARENTS OF CHILDREN WITH AUTISM AT MENTAL HEALTH HOSPITALS

ABSTRACT

Autism is a brain developmental disorder that leads to difficulties in social interaction, communication, and behavior. The stress levels of parents with autistic children can escalate due to various challenges they face in caregiving and educating their children. Stress management training is expected to assist parents in coping with stress and obtaining support in dealing with their children's condition. This research aims to assess the effectiveness of stress management training on the parenting stress levels of parents caring for autistic children at the Child and Adolescent Mental Health Clinic of the West Java Province Mental Hospital. The research methodology employed a quasi-experimental design with a two-group pretest-posttest design. The dependent t-test resulted in a significance value of 0.000, while the independent t-test yielded a significance value of 0.036. The analysis demonstrates that stress management training significantly reduces parenting stress levels among parents who participated in the intervention. There is a significant difference between the control and intervention groups, indicating that the group receiving stress management training intervention experiences lower parenting stress levels. Therefore, stress management training can be integrated into healthcare services, and nursing professionals can play an active role in providing emotional support to parents with autistic children.

Keywords: autism; parenting stress stress management training

PENDAHULUAN

Autisme, saat ini dikenal sebagai Autism Spectrum Disorder (ASD) yaitu gangguan perkembangan saraf kompleks yang ditandai dengan defisit dalam komunikasi sosial, gangguan interaksi sosial timbal balik, dan pola perilaku atau minat yang berulang (Ro et al., 2012; Yontan et al., 2020). Etiologi ASD diyakini bersifat multifaktorial, yang melibatkan kombinasi faktor genetik dan lingkungan (Ro et al., 2012; Yontan et al., 2020; Maramara et al., 2014). Faktor-faktor seperti predisposisi genetik, kelainan bawaan seperti sindrom Fragile X, usia ibu saat melahirkan, komplikasi kehamilan, dan paparan lingkungan dapat berkontribusi terhadap perkembangan ASD (Ro et al., 2012; Yontan et al., 2020; Maramara et al., 2014). Penelitian menunjukkan prevalensi ASD yang lebih tinggi pada anak laki-laki, saudara kembar identik, dan anak-anak dengan kondisi genetik tertentu (Ro et al., 2012; Yontan et al., 2020).

Merawat anak-anak dengan autisme menimbulkan tantangan yang signifikan bagi keluarga, khususnya orang tua, yang menyebabkan tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua dari anak-anak dengan disabilitas lainnya (Rossignol & Frye, 2021; Brown et al., 2020). Stres yang dialami oleh orang tua dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan perawatan, mengasuh, dan mendidik anak-anak mereka, yang memengaruhi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan (Rossignol & Frye, 2021; Brown et al., 2020). Beban keuangan yang terkait dengan perawatan kesehatan, intervensi, dan terapi semakin memperburuk stres, terutama bagi keluarga berpenghasilan rendah (Rossignol & Frye, 2021). Dukungan sosial dari teman, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam membantu orang tua mengatasi stres yang terkait dengan pengasuhan anak dengan ASD (Wu et al., 2005; Kanimozhiselvi*, 2019). Dukungan sosial dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan persepsi orang tua terhadap situasi mereka (Wu et al., 2005; Kanimozhiselvi*, 2019). Selain itu, teknik dan terapi manajemen stres memainkan peran penting dalam membantu orang tua mengatasi dampak negatif stres (Ferreira & Loyacono, 2021).

ASD adalah gangguan kompleks dengan pengaruh genetik dan lingkungan. Orang tua dari anak-anak dengan ASD menghadapi stres yang signifikan, beban keuangan, dan tantangan dalam pengasuhan. Dukungan sosial dan strategi manajemen stres sangat penting dalam membantu orang tua mengatasi kesulitan yang terkait dengan pengasuhan anak-anak dengan ASD. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pelatihan manajemen stres dalam menurunkan tingkat stres pengasuhan pada orang tua yang memiliki anak autis di Poliklinik Keswara Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat. Menilai efektivitas pelatihan manajemen stres dalam mengurangi tingkat stres pengasuhan pada orang tua yang memiliki anak autis di Poliklinik Keswara Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain non-equivalent control group design atau biasa dikenal dengan two group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak dengan diagnosa autisme yang sedang menjalani pengobatan rawat jalan di Poliklinik Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data rekam medis Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat, jumlah kunjungan klien dengan diagnosa autisme pada tahun 2022 tercatat sebanyak 651 pasien. Dari perhitungan ukuran sampel, ditambah dengan kemungkinan drop out sebesar 10%, diperoleh total sampel sebanyak 33 responden. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: orang tua pasien yang dapat membaca dan menulis, anak yang sedang dalam pengobatan di Poli Keswara, pendidikan orang tua minimal SD, orang tua yang mengasuh anak autis, dan usia orang tua kurang dari 50 tahun. Sebaliknya, kriteria eksklusi mencakup: orang tua yang tidak bisa membaca dan menulis, orang tua yang sedang sakit atau tidak sehat, pendidikan orang tua yang tidak tamat SD, bukan pengasuh anak autis, dan usia orang tua lebih dari 50 tahun.

Pada penelitian ini, variabel stres pengasuhan diukur menggunakan alat ukur Parental Stress Scale oleh Berry dan Jones (1995) yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia (Sabam, 2021). Skala ini berbentuk self-report sehingga mempermudah peneliti dalam mengolah data penelitian. Parental Stress Scale terdiri dari 18 item pernyataan, di mana 10 pernyataan merepresentasikan aspek negatif (strain) dari pengasuhan dan 8 pernyataan merepresentasikan aspek positif (pleasure) dari pengasuhan. Item 2 dan 4 dikecualikan dari model akhir faktor struktur oleh Berry dan Jones (1995) karena dinyatakan non-signifikan dalam analisis faktor dan tidak masuk ke dalam empat aspek parental stress, namun tetap dapat mengukur stres pengasuhan dalam alat ukur ini. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan pretest di mana responden mengisi Parental Stress Scale sebelum pelatihan manajemen stres dilaksanakan. Setelah itu, responden mengikuti pelatihan manajemen stres yang dirancang khusus untuk orang tua yang memiliki anak autis. Posttest dilakukan setelah pelatihan, di mana responden kembali mengisi Parental Stress Scale untuk mengukur perubahan tingkat stres pengasuhan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan uji statistik yang sesuai untuk mengukur perbedaan tingkat stres pengasuhan sebelum dan sesudah pelatihan, guna mengetahui efektivitas pelatihan dalam menurunkan tingkat stres pengasuhan. Penelitian ini akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan tertulis dari semua responden, menjaga kerahasiaan data, dan memastikan bahwa partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tidak membahayakan responden. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pelatihan manajemen stres dalam menurunkan tingkat stres pengasuhan pada orang tua yang memiliki anak autis.

HASIL

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 orang, terdiri dari 30 responden untuk kelompok intervensi dan 30 responden untuk kelompok kontrol. Pengumpulan data untuk kedua kelompok dilakukan selama 15 minggu, dari tanggal 12 Februari hingga 31 Mei 2023, dengan proses pengumpulan data pada saat pelaksanaan intervensi dilakukan oleh peneliti. Untuk menganalisis data, uji t independen digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata tingkat stres pengasuhan antara orang tua yang mengikuti pelatihan manajemen stres dan yang tidak mengikuti pelatihan tersebut. Selain itu, uji t dependen digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata tingkat stres pengasuhan orang tua sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan manajemen stres. Hasil uji *paired test* untuk melihat pengaruh intervensi manajemen stres terhadap tingkat stres pengasuhan.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh gambaran bahwa setelah dilakukan analisis pengaruh intervensi manajemen stres terhadap tingkat stres pengasuhan responden sebelum intervensi dengan setelah intervensi diperoleh hasil yang signifikan dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh pelatihan manajemen stres dengan tingkat stres pengasuhan setelah dilakukan intervensi. Hasil uji independen *sample t test* untuk melihat perbedaan rata-rata tingkat stres pengasuhan antara orang tua yang diberikan intervensi dengan orang tua yang tidak diberikan intervensi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 1.
 Pengaruh Intervensi Manajemen Stres Terhadap Tingkat Stres Pengasuhan Responden pada Kelompok Intervensi dari Sebelum dengan Setelah Itervensi

| Item | Nilai Sebaran Statistik | | | | Nilai Signifikasi | |
|---|-------------------------|----------|--------|-------|-------------------|-----------------|
| | Mean | St. Dev. | 95% CI | | t hitung | Sig. (2 tailed) |
| | | | Lower | Upper | | |
| Tingkat Stres Pengasuhan Sebelum Intervensi dengan Setelah Intervensi | 4,700 | 6,566 | 2,248 | 7,152 | 3,921 | 0,000 |

Tabel 2.
 Uji *Independent Sample T Test*

| Item | Nilai Sebaran Statistik | | | | Nilai Signifikasi | |
|---|-------------------------|-----------------|--------|-------|-------------------|-----------------|
| | Mean Difference | St. Error Diff. | 95% CI | | t hitung | Sig. (2 tailed) |
| | | | Lower | Upper | | |
| Tingkat Stres Pengasuhan antara Kelompok Kontrol dengan Kelompok Intervensi | 4,167 | 2,035 | 0,092 | 8,241 | 2,047 | 0,036 |

Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai Sig. $0,036 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat stres pengasuhan antara orang tua yang diberikan intervensi dengan orang tua yang tidak diberikan intervensi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas pelatihan manajemen stres dalam mengurangi tingkat stres pengasuhan pada orang tua yang memiliki anak autisme di RS Jiwa Provinsi Jawa Barat. Sebelum pelatihan, skor rata-rata tingkat stres pengasuhan adalah 42,97, sementara setelah mengikuti pelatihan, skor rata-rata menurun menjadi 38,27. Perubahan ini menunjukkan adanya pengurangan yang signifikan dalam stres pengasuhan, dengan nilai $p < 0,05$ dari uji *paired sample test* yang mengindikasikan bahwa penurunan ini tidak terjadi secara kebetulan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan manajemen stres dapat secara signifikan mengurangi stres pengasuhan (Dwireksi et al., 2018). Hasil analisis uji *t* independen antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan nilai $p = 0,036$. Kelompok yang menerima pelatihan manajemen stres memiliki tingkat stres pengasuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi. Meskipun perbedaan ini tidak sangat besar, hasil ini tetap penting karena menegaskan bahwa pelatihan manajemen stres memiliki dampak positif dalam mengurangi stres pengasuhan.

Intervensi manajemen stres, seperti program konseling keluarga, pengurangan stres berbasis kesadaran, dan pelatihan fungsi eksekutif daring, telah terbukti efektif dalam mengurangi tingkat stres pengasuhan pada orang tua anak autisme (Asari et al., 2023). Program-program ini dapat meningkatkan kesejahteraan orang tua dan mengurangi dampak stres yang diakibatkan oleh perilaku anak serta hubungan orang tua-anak (Mohammed, 2024; Neece et al., 2023; Kenworthy et al., 2022). Misalnya, pengurangan stres berbasis kesadaran telah menunjukkan hasil yang positif dalam mengurangi stres pada orang tua dari anak autisme usia prasekolah (Neece et al., 2023). Selain itu, pelatihan yang berfokus pada peningkatan kompetensi orang tua dalam mengelola perilaku autisme anak juga berhubungan dengan penurunan stres emosional dan peningkatan kepuasan orang tua (Bahget et al., 2016). Dengan demikian, intervensi

manajemen stres dapat memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh orang tua anak autis dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Intervensi manajemen stres memainkan peran penting dalam membantu orang tua anak autis mengatasi tantangan yang mereka hadapi sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi manajemen stres dapat efektif dalam menurunkan tingkat stres dan meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola situasi stres (Hanum et al., 2016; Hardayati, 2023; Prihanti et al., 2022; Budiarto & Afriani, 2018). Program-program intervensi seperti teknik pernapasan, relaksasi otot progresif, pelatihan spiritual, mindfulness, koping stres, olahraga, dan dukungan keluarga telah terbukti bermanfaat dalam mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hidup (Prihanti et al., 2022; Budiarto & Afriani, 2018; Jayanti et al., 2022; Dara, 2024). Selain itu, intervensi berbasis mindfulness telah terbukti efektif dalam menurunkan stres pada orang tua (Romadhani & Hadjam, 2019). Manajemen stres juga dapat membantu dalam meningkatkan resiliensi dan koping adaptif, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat depresi dan mencegah masalah kesehatan mental (Budiarto & Afriani, 2018; Supriyadi & Kartini, 2022). Selain itu, manajemen stres juga dapat membantu dalam mengoptimalkan performa kerja dan mengurangi risiko sindrom kelelahan (Jayanti et al., 2022; Lukman et al., 2019). Dengan demikian, intervensi manajemen stres yang tepat dan terarah dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi orang tua anak autis dalam menghadapi tantangan sehari-hari, meningkatkan kualitas hidup mereka, serta membantu mereka dalam mengelola stres secara lebih efektif.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mendukung pentingnya pelatihan manajemen stres sebagai intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan. Mengatasi tantangan perilaku anak autis, meningkatkan kompetensi orang tua, dan mendukung hubungan orang tua merupakan komponen penting dalam mengelola stres secara efektif pada populasi ini. Penelitian mendatang disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan memperhitungkan variabel tambahan untuk memperkuat dan memperluas temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, H., Ana, S., & Yumni, H. (2023). Caring for Autistic Children Based on the Development of a Family Stress Coping Model. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 11(G), 12–15. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2023.11141>
- Bahget, R., Sayed, E., Seleem, M., & Deen, N. (2016). Effect of an educational training on mothers' competency level for managing the children with autism. *Tanta Scientific Nursing Journal*, 10(1), 72-92. <https://doi.org/10.21608/tsnj.2016.71193>
- Berry, J. O., & Jones, W. H. (1995). The Parental Stress Scale: Initial Psychometric Evidence, 27. <https://doi.org/10.1177/0265407595123009>
- Brown, D., Arbour-Nicitopoulos, K., Ginis, K., Latimer-Cheung, A., & Bassett-Gunter, R. (2020). Examining the relationship between parent physical activity support behaviour and physical activity among children and youth with autism spectrum disorder. *Autism*, 24(7), 1783-1794. <https://doi.org/10.1177/1362361320922658>
- Budiarto, E. and Afriani, T. (2018). Analisis manajemen stres berbasis aplikasi smartphone untuk meningkatkan koping adaptif dalam asuhan keperawatan jiwa: literature review.

Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 2(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i1.960>

- Chan, K. and Leung, D. (2020). The impact of child autistic symptoms on parental marital relationship: parenting and coparenting processes as mediating mechanisms. *Autism Research*, 13(9), 1516-1526. <https://doi.org/10.1002/aur.2297>
- Dara, S. (2024). Pengaruh terapi relaksasi otot progresif terhadap penurunan tingkat stres pada mahasiswa keperawatan stikes guna bangsa yogyakarta. *Journal of Health*, 11(1), 061-070. <https://doi.org/10.30590/joh.v11n1.720>
- Du, X. (2024). A family perspective for the mechanism of parent-child conflict on maternal anxiety in chinese children with autism. *BMC Psychology*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01786-7>
- Dwireksi, W., Lukman, M., & Rafiyah, I. (2018). The correlation between coping strategy and stress of parents who have children with autism. *Journal of Nursing Care*, 1(3). <https://doi.org/10.24198/jnc.v1i3.17861>
- Ferreira, M. and Loyacono, N. (2021). Rationale of an advanced integrative approach applied to autism spectrum disorder: review, discussion and proposal. *Journal of Personalized Medicine*, 11(6), 514. <https://doi.org/10.3390/jpm11060514>
- Gong, Y., Du, Y., Hui-lin, L., Zhang, X., An, Y., & Wu, B. (2015). Parenting stress and affective symptoms in parents of autistic children. *Science China Life Sciences*, 58(10), 1036-1043. <https://doi.org/10.1007/s11427-012-4293-z>
- Hanum, L., Daengsari, D., & Kemala, C. (2016). Penerapan manajemen stres berkelompok dalam menurunkan stres pada lanjut usia berpenyakit kronis. *Jurnal Psikologi*, 43(1), 42. <https://doi.org/10.22146/jpsi.11501>
- Hardayati, Y. (2023). Efektivitas manajemen stres multipel terhadap stres, burn out dan risiko gangguan mental emosional pada mahasiswa pascasarjana keperawatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(9), 1768-1775. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.3520>
- Jayanti, L., Handiyani, H., Nuraini, T., Rahman, L., & Prayetni, P. (2022). Stres kerja memicu sindrom kelelahan pada perawat manajer di masa pandemi covid-19. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(2), 158-168. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v5i2.1549>
- Kanimozhiselvi*, D. (2019). Machine learning based autism grading for clinical decision making. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 7443-7446. <https://doi.org/10.35940/ijrte.d5315.118419>
- Kenworthy, L., Childress, D., Armour, A., Verbalis, A., Zhang, A., Troxel, M., ... & Anthony, L. (2022). Leveraging technology to make parent training more accessible: randomized trial of in-person versus online executive function training for parents of autistic children. *Autism*, 27(3), 616-628. <https://doi.org/10.1177/13623613221111212>
- Kissel, S. and Nelson, W. (2014). Parents' perceptions of the severity of their child's autistic behaviors and differences in parental stress, family functioning, and social support. *Focus on Autism and Other Developmental Disabilities*, 31(2), 152-160.

<https://doi.org/10.1177/1088357614537352>

- Lukman, I., Latipun, L., & Hasanati, N. (2019). Pengaruh stres kerja terhadap performa kerja dimoderasi oleh manajemen diri pada guru honorer sd di banda aceh. *Jurnal Diversita*, 5(2), 126-135. <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.3030>
- Maramara, L., He, W., & Ming, X. (2014). Pre- and perinatal risk factors for autism spectrum disorder in a new jersey cohort. *Journal of Child Neurology*, 29(12), 1645-1651. <https://doi.org/10.1177/0883073813512899>
- Mohammed, S. (2024). Effect of family counseling program on psychological stress and self-efficacy among parents of autistic children. *Assiut Scientific Nursing Journal*, 12(41), 150-163. <https://doi.org/10.21608/asnj.2024.261682.1748>
- Neece, C., Fenning, R., Morrell, H., & Benjamin, L. (2023). Comparative effects of mindfulness-based stress reduction and psychoeducational support on parenting stress in families of autistic preschoolers. *Autism*, 28(4), 985-998. <https://doi.org/10.1177/13623613231191558>
- Prihanti, G., Illahika, A., Rahadi, A., Saraswati, A., Fadriyana, B., Rozikin, H., ... & Bariroh, R. (2022). Penguatan kapasitas manajemen stress dengan pendekatan spiritual, mindfulness, koping, dan gerak phisik bagi kader posyandu lansia. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(4), 281. <https://doi.org/10.17977/um078v4i42022p281-295>
- Ro, M., Park, J., Nam, M., Bang, H., Yang, J., Choi, K., ... & Kwack, K. (2012). Association between peroxisomal biogenesis factor 7 and autism spectrum disorders in a korean population. *Journal of Child Neurology*, 27(10), 1270-1275. <https://doi.org/10.1177/0883073811435507>
- Romadhani, R. and Hadjam, M. (2019). Intervensi berbasis mindfulness untuk menurunkan stres pada orang tua. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (Gamajpp)*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.42777>
- Rossignol, D. and Frye, R. (2021). A systematic review and meta-analysis of immunoglobulin g abnormalities and the therapeutic use of intravenous immunoglobulins (ivig) in autism spectrum disorder. *Journal of Personalized Medicine*, 11(6), 488. <https://doi.org/10.3390/jpm11060488>
- Sabam, J. A. (2021). Hubungan Parental Dengan Kecendrungan Depresi Pada Ibu. *Repository.Usd.Ac.Id*, 1-85. Retrieved from https://repository.usd.ac.id/25510/2/084114001_Full%5B1%5D.pdf
- Supriyadi, S. and Kartini, M. (2022). Intervensi untuk meningkatkan resiliensi pada remaja. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 8(1), 16-25. <https://doi.org/10.56186/jkbb.99>
- Wu, J., Kuban, K., Allred, E., Shapiro, F., & Darras, B. (2005). Association of duchenne muscular dystrophy with autism spectrum disorder. *Journal of Child Neurology*, 20(10), 790-795. <https://doi.org/10.1177/08830738050200100201>
- Yamada, A., Suzuki, M., Kato, M., Suzuki, M., Tanaka, S., Shindo, T., ... & Furukawa, T. (2007). Emotional distress and its correlates among parents of children with pervasive developmental disorders. *Psychiatry and Clinical Neurosciences*, 61(6), 651-657.

<https://doi.org/10.1111/j.1440-1819.2007.01736.x>

Yontan, E., Dönmez, O., & Arslangilay, M. (2020). Genetic and environmental predisposing factors of autism spectrum disorders. *Journal of Experimental and Basic Medical Sciences*, 1(1), 18-22. <https://doi.org/10.5606/jebms.2020.75604>